

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Metode Tahsin

Metode tahsin merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempelajari membaca Al-Quran dengan cara yang benar dan baik. Metode ini mempunyai tujuan untuk membentuk individu yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran telah banyak diteliti dan dibuktikan melalui berbagai penelitian.

Salah satu penelitian yang membuktikan efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ikhlas". Dalam penelitiannya, Hidayatullah menggunakan metode eksperimen dengan menguji sekelompok siswa di pondok pesantren yang menggunakan metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode tahsin mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa. (Hidayatullah, 2018)

Selain itu, penelitian lain yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar" juga membuktikan efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dalam penelitiannya, Nurhayati menggunakan metode observasi dan tes untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran sebelum dan sesudah penerapan metode tahsin. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran pada siswa setelah penerapan metode tahsin. (Nurhayati, 2017)

Dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tahsin memang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dengan demikian, metode tahsin dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang efektif dalam mencapai tujuan pembentukan individu yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Kata efektif berasal dari bahasa inggris “*Effective*” yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Setiawan, 2022, p. 18). Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari berbagai alternatif atau beberapa macam cara dan menetukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya (Herlina, 2022, p. 83).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dilaksanakannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan mendekati sasaran atau target, berarti semakin tinggi pula efektivitasnya (Siagian, 2016, p. 24).

Dari beberapa pengertian tentang Efektivitas di atas, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu upaya pencapaian hasil atau target dalam sebuah kegiatan dengan menggunakan cara-cara yang dipilih dan ditentukan serta memperhitungkan waktunya.

Menurut Makmur dalam (Firmannsyah, 2022, p. 138) setidaknya ada 8 kriteria efektivitas, yaitu:

- a. Ketepatan penentuan waktu
- b. Ketepatan perhitungan biaya
- c. Ketepatan dalam pengukuran
- d. Ketepatan dalam menentukan pilihan
- e. Ketepatan dalam berfikir
- f. Ketepatan dalam melakukan perintah
- g. Ketepatan dalam menentukan tujuan, dan
- h. Ketepatan dalam menentukan sasaran.

Beberapa poin tentang kriteria efektivitas di atas merupakan kriteria secara umum, tidak hanya efektivitas dalam pendidikan melainkan juga dalam organisasi dan bisnis. Sehingga criteria efektivitas bisa saja ditambah ataupun dikurangi sesuai dengan kebutuhan dan objek sasaran.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan hal yang penting dalam kehidupan umat Islam. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan ibadah yang sangat mulia. Oleh karena itu, para ahli telah mengembangkan berbagai teori pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memastikan bahwa umat Islam dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Salah satu teori pembelajaran membaca Al-Qur'an yang banyak dikaji oleh para ahli adalah teori pembelajaran Al-Qur'an berbasis tajwid. Menurut Hidayatul Fitriyah (2016), teori ini menekankan pentingnya memahami aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid, para pembaca Al-

Qur'an akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, teori pembelajaran membaca Al-Qur'an juga mencakup pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Afdal (2017), metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif harus mampu mengakomodasi kebutuhan individual para pembelajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode drill, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.

3. Tahsin

Kata “*Tahsin*” berasal dari akar kata “Hassana-Yuhassinu-Tahsiinan”

حَسَنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا

yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya (Rusyd, 2015, p. 12). Kata tahsin kerap dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an, yang mana istilah tersebut muncul sebagai sinonim dari istilah yang lebih dahulu masyhur di kalangan kaum muslimin yaitu “*Tajwid*” yang dipahami sebagai ilmu tata cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Suwarno, 2016, p. 1).

Berbicara tentang pengertian “*Tahsin*” maka tidak terlepas dari istilah “*Tajwid*”, karena tahsin dan tajwid memiliki arti sama yaitu ilmu tentang kaidah-kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari *makhrajnya* (tempat keluarnya) serta memberi Hak dan *Mustahaq*-nya dengan benar (Marzuki, 2020).

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian tahsin di atas dapat disimpulkan bahwa Tahsin memiliki persamaan makna dengan Tajwid yaitu ilmu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memenuhi hak dan mustahaq-nya. Sehingga dengan tahsin diharapkan siapapun yang mempelajarinya akan dapat membaca Al-Qur'an Metode Tahsin

Metode tahsin adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Istilah "tahsin" berasal dari bahasa Arab yang berarti "memperindah" atau "memperbaiki". Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode tahsin bertujuan untuk mengajarkan cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik, menguasai tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta melatih kefasihan dan kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an (Abdullah, 2015). Metode tahsin biasanya mencakup beberapa komponen, antara lain:

- a. Pengenalan Huruf: Peserta didik akan diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar.
- b. Tajwid: Metode tahsin juga memberikan penekanan pada penerapan tajwid, yaitu aturan-aturan bacaan Al-Qur'an seperti hukum nun mati, ghunnah, idgham, dan sebagainya.
- c. Latihan Membaca: Peserta didik akan diberikan latihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang untuk meningkatkan kefasihan dan kecepatan dalam membaca.
- d. Penggunaan Materi Bacaan: Dalam metode tahsin, peserta didik akan diberikan materi bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, mulai dari surat-surat pendek hingga surat-surat yang lebih panjang.

- e. Pendampingan dan Koreksi: Guru atau pendamping akan memberikan pengawasan dan koreksi kepada peserta didik dalam melaftakan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (Zahra, 2020).

Metode tahsin dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran kelompok atau individu, tergantung pada konteks pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama dari metode tahsin adalah membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga mereka dapat membaca dan memahami teks Al-Qur'an secara benar dan lancar.

Berikut adalah beberapa macam metode tahsin yang umum digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

- a. Metode Iqra': Metode ini menggunakan buku seri Iqra' yang terdiri dari beberapa jilid. Peserta didik akan diajarkan huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya dengan benar serta dilatih membaca ayat-ayat pendek secara bertahap.
- b. Metode Ummi: Metode ini menggunakan buku seri Ummi yang juga dirancang untuk mempelajari membaca Al-Qur'an secara bertahap. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran anak-anak.
- c. Metode Tunas Ilmu: Metode ini dikembangkan oleh Tim Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Tunas Ilmu. Metode ini fokus pada pembelajaran tajwid dan pengembangan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- d. Metode Asy-Syaamil: Metode ini menggunakan buku seri Asy-Syaamil yang mengajarkan tajwid serta dilengkapi dengan keterangan tafsir dan terjemahan.
- e. Metode Imam Syafi'i: Metode ini mengikuti metode bacaan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Imam Syafi'i. Metode ini lebih menekankan pada aturan

tajwid dan bacaan yang disesuaikan dengan makhraj (tempat keluarnya suara).

- f. Metode Salaf: Metode ini mengacu pada cara membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh generasi salaf (pendahulu) dengan memperhatikan tajwid dan bacaan yang diwariskan secara turun temurun.
- g. Metode Individual: Metode ini melibatkan pembelajaran satu-satu antara guru dan peserta didik. Guru memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.
- h. Metode Kelompok: Metode ini melibatkan pembelajaran dalam kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik. Peserta didik belajar secara kolaboratif dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (N, 2020).

4. Keutamaan Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an

Sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari ummat islam, karena di dalamnya mengandung pedoman yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Oleh karenanya sudah menjadi hal yang wajar apabila ummat Islam senantiasa berusaha untuk mempelajari Al-Qur'an baik dalam segi cara membaca maupun memahami isi kandungan atau tafsir-tafsirnya.

Sebagai insan muslim yang mengharapkan suatu kebaikan maka mempelajari Al-Qur'an baik dari cara membaca maupun memahami isi kandungannya merupakan langkah yang semestinya dilakukan. Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

Artinya “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*” HR.Bukhori (Hamid, 2021, p. 26).

Selain mempelajari Al-Qur'an beserta isi kandungannya, bahkan orang yang hanya membacanya saja akan mendapatkan berbagai keutamaan yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana Nabi SAW bersabda :

“*Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, dan setiap satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya*” (HR.Tirmidzi).

Maka sangatlah beruntung sekali bagi orang yang selalu menyempatkan diri untuk istiqamah membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu halaman apalagi lebih, karena jika satu huruf saja akan mendapat balasan satu kebaikan yang dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan, maka sangatlah banyak kebaikan–kebaikan yang kita peroleh.

Dalam hadits lain Nabi SAW bersabda :

“*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya Ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafa'at bagi Ashabnya*” HR.Muslim (Permatasari, 2015).

Pada hadits tersebut diawali dengan kalimat perintah yaitu”*Bacalah Al-Qur'an*” yang menunjukkan bahwa pembaca Al-Qur'an merupakan bagian dari “*Ashab*” sebagaimana akhir redaksi hadits tersebut, yang mana diantara *Ashab Al-Qur'an* adalah orang-orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan mereka yang dijanjikan akan mendapat syafa'at atau pertolongan Al-Qur'an kelak pada hari kiamat .

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian, penulis mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini dengan melakukan kajian pustaka atau karya-karya yang relevan dengan penelitian penulis. Adapun beberapa penelitian yang menjadi kajian penulis antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tahsin di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kajen Pati" yang ditulis oleh Siti Mutoharoh (2017). Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas metode tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di sebuah pondok pesantren di Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para santri.
2. Selain itu, jurnal "Penerapan Metode Tahsin Tajwid dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Rofiqoh, Laila, dan Syafrudin (2019) juga memberikan kontribusi dalam kajian ini. Jurnal ini mengkaji tentang penerapan metode tahsin tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin tajwid efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.
3. Skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur" yang ditulis oleh Fendi Hermansyah. Penelitian skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yang membahas tentang efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an hanya saja terdapat perbedaan pada objek dan subjek penelitian, yang mana subjek penelitian tersebut adalah

anak-anak atau siswa TPQ sedang penelitian ini subjeknya adalah Jamaah Masjid golongan dewasa atau lanjut usia (Hermansyah, 2020).

C. Alur Pikir

Alur pikir adalah gambaran konsep yang menjelaskan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dalam proses ini, metode tahsin atau tajwid menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Efektivitas metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakup kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an serta meningkatnya kecintaan terhadap kitab suci tersebut.

Pertama-tama, metode tahsin membantu siswa dalam menghafal bacaan Al-Qur'an dengan benar. Dengan memperhatikan aturan-aturan tajwid yang diterapkan dalam tahsin, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami cara membaca huruf-huruf Arab serta tanda-tanda baca yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan secara tepat dan tidak menyimpang dari aturan yang ditetapkan.

Selain itu, efektivitas metode tahsin juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami makna bacaan Al-Qur'an. Dengan memperhatikan tajwid, siswa dapat lebih mudah memahami arti dan makna dari setiap ayat yang dibaca. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam serta memperdalam keimanan siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an.

Terakhir, metode tahsin juga dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan memperhatikan aturan-aturan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, siswa akan merasa lebih terhubung dan terlibat secara intens dengan kitab suci tersebut. Hal ini akan membantu dalam membentuk kebiasaan positif terhadap membaca Al-Qur'an secara rutin dan dengan penuh kekhusukan.

Dalam kesimpulannya, metode tahsin memiliki efektivitas yang sangat besar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan memperhatikan aturan-aturan tajwid dalam tahsin, siswa dapat menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik, meningkatkan pemahaman terhadap makna bacaan Al-Qur'an, serta meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode tahsin merupakan metode yang sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan perlu diterapkan secara konsisten dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Oleh karenanya, sebagaimana peneliti telah melihat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin ini, maka penelitian ini akan mendeskripsikan serta membahas tentang Efektivitas metode Tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an jama'ah masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilacap dengan menggunakan indikator-indikator efektivitas pendidikan.

Adapun beberapa indikator tersebut menurut (Mulyasa H. , 2011, pp. 95-96). adalah :

1. Indikator input, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan.
2. Indikator proses, meliputi prilaku administratif, alokasi waktu guru dan alokasi waktu murid.

3. Indikator output, berupa hasil-hasil yang diperoleh peserta didik yang berhubungan dengan prestasi belajardan perubahan sikap.
4. Indikator outcome, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan selanjutnya dan prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah tiga pertanyaan penelitian efektifitas metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an jama'ah masjid al muhajirin perumahan gunung simping permai Cilacap:

1. Apakah metode tahsin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi jama'ah Masjid Al-Muhajirin Perumahan Gunung Simping Permai Cilacap?
2. Bagaimana persepsi jama'ah Masjid Al-Muhajirin Perumahan Gunung Simping Permai Cilacap terhadap metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Apa faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Muhajirin Perumahan Gunung Simping Permai Cilacap?